

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pemikiran, ide, perasaan, keyakinan ataupun semangat dalam bentuk suatu gambaran yang konkret, dimana gambaran tersebut mampu membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1997:3). Pengarang sastra mampu menciptakan sumber kekayaan literatur dengan berbagai kemampuan wawasan keilmuan, serta perasaan yang dimiliki sebagai bahan penciptaan sebuah karya sastra. Hal tersebut sependapat dengan Saryono (2009:18) yang menyatakan bahwa sastra memiliki kemampuan untuk merekam sebuah pengalaman empiris-natural ataupun nonempiris-supernatural. Sastra dapat mengarahkan pembaca untuk dapat memasuki dunia yang imajinatif dengan berbagai kejiwaan yang dimiliki oleh para tokoh yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Saat ini, sastra menjadi kebutuhan bagi para pembaca yang haus akan cerita kehidupan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berguna untuk pengetahuan jiwa manusia. Adapun sastra terbagi menjadi dua jenis yakni terdapat sastra imajinatif dan non imajinatif, dan salah satu karya sastra imajinatif yang paling banyak dibaca dan disukai oleh masyarakat Indonesia adalah novel (MediaIndonesia.com, 2020).

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi dari jenis sastra imajinatif, yang menceritakan atau mengisahkan problematika beberapa tokoh atau kehidupan seseorang secara utuh (Kosasih, 2012:60). Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dari sebuah karangan kehidupan nyata dan imajinatif yang dapat menghasilkan dunia baru tentang kehidupan para

tokoh. Dalam novel, biasanya pengarang akan menyampaikan sebuah amanat cerita yang akan disampaikan melalui penokohan atau perwatakah tokoh, dan tokoh dalam sebuah novel dapat dikaji perwatakannya melalui sebuah kajian psikologi sastra yang sangat menarik untuk diteliti.

Psikologi sastra merupakan satu cabang ilmu dalam sastra yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Endraswara, 2011:96). Psikologi sastra memiliki konsep bahwa sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang dengan mencakup ungkapan perasaan, sehingga kajian sastra memiliki hubungan erat dengan psikologi. Supaya dapat melihat, mengenal manusia lebih jauh serta lebih dalam dibutuhkan psikologi, sependapat dengan Semi (1993:76) bahwa pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertolak belakang dengan asumsi bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang hanya menceritakan tentang kehidupan peristiwa manusia. Salah satu teori pendekatan psikologi sastra yang populer digunakan untuk mengkaji sastra adalah teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung.

Teori psikoanalisis Carl Gustav Jung berlandaskan pada gagasan bahwa kepribadian seseorang dibagi menjadi tiga, yakni (1) consciousness and ego (keasadaran dan ego), (2) personal unconscious (ketidaksadaran pribadi), (3) serta collective unconscious atau ketaksadaran kolektif, selain itu Jung juga menegaskan bahwa seluruh kepribadian individu mengalami perkembangan holistik yang kompleks dan mutual, dimana kesadaran adalah pengalaman yang bersifat personal atau pribadi, sedangkan ketaksadaran sendiri berkaitan erat dengan masa lalu (Jung 2017: 125-172). Psikoanalisis dapat digunakan untuk menganalisis secara psikologi tokoh-tokoh dalam novel, salah satunya melalui

penguraian kelainan jiwa alam bawah sadarnya. Dari tiga tingkatan dalam teori Jung tersebut, masing-masing memiliki fungsi yang bekerja sesuai kadar dominannya masing-masing, dimana menurut Jung kepribadian seseorang dapat dilihat dari sudut pandang prospektif dan juga retrospektif, atau pandangan prospektif ialah sebuah pandangan yang melihat kepribadian seseorang itu ke arah garis masa depan, sedangkan retrospektif merupakan kebalikannya yakni melihat kepribadian seseorang dari masa lalu atau masa lampau (Jung 2017: 108). Kepribadian tokoh dalam novel yang unik dan menarik untuk dikaji secara psikoanalisis, salah satunya adalah kepribadian tokoh dalam novel yang berjudul Ranggalawe.

Novel Ranggalawe merupakan sebuah novel karya Makinuddin Samin yang terbit pada tahun 2018, diterbitkan oleh Javanica, dengan penyunting novel adalah Shalahudin Gh, Peminda aksara Oleh Jenny M Indarto dan Imam Buncah sebagai penggambar sampul. Novel ini memiliki kisah sejarah yang unik, dimana tokoh utama Ranggalawe di cap sebagai pahlawan namun juga sebagai pemberontak sekaligus. Tokoh Ranggalawe merupakan sosok yang penting dalam pendirian Majapahit, namun kisahnya tenggelam di antara kehebatan majapahit. Ranggalawe sendiri merupakan pahlawan Tuban, sosok tokoh Ranggalawe secara samar masih diagungkan oleh masyarakat Tuban yang masih bangga dengan adat leluhurnya, serta dikenal sebagai tokoh ahli siasat yang luar biasa. Novel Ranggalawe dapat membangkitkan kebanggaan kita terhadap para leluhur, karena dalam kisah Ranggalawe diceritakan tentang kisah kehebatan bagaimana Ranggalawe berhasil memukul mundur Monggol.

Novel ini meraih rating tertinggi atau *highest rated* di situs baca *Goodreads* dengan banyak review serta ulasan yang positif dari para pembacanya pada tahun 2018. Awal mula terciptanya novel *Ranggalawe* berasal dari adanya ketidakpuasan penulis terhadap sejarah *Ranggalawe* yang ditulis oleh media lain, lantaran tidak sesuai dengan versi yang ada di daerah asalnya, yakni Tuban. Hal itu dikarenakan pada versi lain, dituliskan bahwa tokoh *Ranggalawe* digambarkan sebagai tokoh yang dipengaruhi agar memberontak. Oleh sebab itu penulis novel atau Makkinudin Samin memiliki inisiatif untuk meluruskan kisah sejarah *Ranggalawe* versi daerah asalnya. Kisah unik dari tokoh dalam novel *Ranggalawe* yang dicap sebagai pemberontak sekaligus sebagai pahlawan ini patut dijadikan sebagai alasan dijadikannya novel tersebut sebagai sumber data penelitian psikoanalisis ini. Selain itu alasan lainnya adalah karena novel ini juga belum banyak dijadikan sebagai kajian penelitian sastra bagi para praktisi dan akademisi, padahal novel *Ranggalawe* sendiri merupakan sebuah novel sejarah yang mengandung banyak sifat dan nilai yang dicerminkan melalui kepribadian tokoh di dalamnya. Penelitian ini akan berfokus pada kutipan dialog-dialog serta alur penokohan *Ranggalawe* dalam novel yang sangat menarik untuk dikaji. Adapun dialog yang digunakan dalam novel ini menggunakan bahasa Indonesia.

Psikoanalisis dapat mengklasifikasi tokoh berdasarkan tipe psikologi dan fisiologinya, psikoanalisis dapat pula menguraikan kelainan jiwa dan alam bawah sadarnya. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam novel, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung sebagai teori dalam

analisis kepribadian tokoh Ranggalawe dengan judul penelitian “Psikoanalisis Tokoh Ranggalawe Dalam Novel Ranggalawe Karya Makinuddin Samin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana aspek kesadaran ego tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung ?
2. Bagaimana aspek ketidaksadaran pribadi (*personal unconscious*) tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung?
3. Bagaimana aspek ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*) tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui aspek kesadaran ego tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung
2. Mengetahui aspek ketidaksadaran pribadi (*personal unconscious*) tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung

3. Mengetahui aspek ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*) tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin menggunakan psikoanalisis Carl Gustav Jung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan memiliki dua manfaat, yakni secara teoretis serta manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pemahaman psikoanalisis dalam memahami bentuk kepribadian tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* dan memberikan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai hubungan sastra dengan psikologi terutama psikoanalisis Carl Gustav Jung dalam mengkaji karya sastra, khususnya pada novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin. Serta diharapkan juga mampu memberikan pemahaman sejarah melalui karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengarang, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penyempurna karya sastranya, juga sebagai motivasi diri untuk semakin berkembang dan produktif dalam berkarya terutama karya sastra.
- b. Bagi pengajar, diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai inovasi bahan ajar dalam melakukan pembelajaran dan menumbuhkan rasa juang yang tinggi pada peserta didik. Membagi kemahiran kepada guru tentang muatan psikoanalisis tokoh Ranggalawe dalam novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin. Mendukung guru menjumpai

alternatif bahan pengkajian Bahasa Indonesia, khususnya pada penelaahan isi novel.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi terhadap karya sastra. Serta diharapkan pula menimbulkan rasa juang peserta didik setelah membaca novel *Ranggalawe* karya Makinuddin Samin pada penelitian ini.
- d. Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sastra sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pemahaman peneliti tentang sastra.

1.5 Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan permasalahan yakni lingkup penelitian hanya meliputi psikoanalisis dari teori Carl Gustav Jung yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu *consciousness and ego* (keasadaran dan ego), *personal unconscious* (ketidaksadaran pribadi), serta *collective unconscious* (ketaksadaran kolektif), dan data yang akan diteliti adalah kutipan dialog-dialog dan alur penokohan *Ranggalawe* dalam novel *Ranggalawe* yang menggunakan bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

Berikut adalah pemaparan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang yang menonjolkan sifat atau watak dari pelaku.
2. Psikoanalisis merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang sifat, karakter, serta kepribadian seseorang.

3. Tokoh merupakan individu atau orang yang berperan sebagai pelaku dalam sebuah cerita ciptaan pengarang.
4. Kesadaran merupakan sesuatu yang dapat diketahui secara langsung dengan fungsi jiwa.
5. Ketaksadaran Personal merupakan kesadaran yang terlupakan dan tersingkirkan dari ego
6. Ketaksadaran Kolektif merupakan kumpulan ingatan dari masa lalu yang diwariskan ke dalam struktur kepribadian